



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-To6/01202/A.03/LP3M/10.2021

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid Probolinggo menerangkan bahwa artikel/karya tulis dengan identitas berikut ini:

Judul : *SUPERVISI, MONITORING, DAN EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA FORMAL DAN NON-FORMAL DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO*

Penulis : Ahmad Zubaidi, M.Pd.

Identitas : GUYUB: Journal of Community Engagement Vol -1 No-2 Tahun 20020 ISSN: 2723-1224

No. Pemeriksaan : 1675772842

Telah selesai dilakukan *similarity check* dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada 17 Oktober 2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) adalah 16 % dengan publikasi yang telah diterbitkan oleh penulis pada Jurnal GUYUB: Journal of Community Engagement Vol -1 No-2 Tahun 20020 ISSN: 2723-1224 (<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/view/1511>)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 27 Oktober 2021

Kepala LP3M,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

by Ahmad Zubaidi .

Submission date: 17-Oct-2021 12:02AM (UTC-0400)

Submission ID: 1675772842

File name: Jurnal_PkM.docx (118.64K)

Word count: 4664

Character count: 30436

Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Ahmad Zubaidi¹

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur¹

{edi8@unuja.ac.id}

Submitted: 13 Juni 2020 Received: 10 Juli 2020 Published: Agustus 2020

Keywords: Abstract. Nurul Jadid is one of the biggest Islamic boarding schools in Probolinggo Regency with many formal and non-formal educational institutions. However, some of them have a lack of supervision in maintaining their quality aspects because of some reasons, such as less qualified human resources, overlapping schedules, and administrative business. Furthermore, this program is to focus on deploying supervision, monitoring, and evaluation over formal and nonformal educational institutions in Nurul Jadid. The result of this program is *first*, teacher's and student's learning tools in MI Nurul Mun'im are relatively completed and standardized, teacher's understanding of goals of Quranic literacy and *furudhul 'ainiyah* is highly demonstrated, the process of uneven semester 2018/2019 final exam in MTs Nurul Jadid is smoothly implemented, about 95% administrative requirements for pre-accreditation in SMP Nurul Jadid is achieved, and educational process in MA Nurul Jadid is based on eight (8) criteria of National Educational Standards.

Kata kunci: Abstrak. Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo yang memiliki berbagai lembaga formal dan non-formal di dalamnya. Akan tetapi, ada sebagian lembaga yang mampu mempertahankan kualitas mutunya di beberapa aspek, namun agak kesulitan di beberapa aspek yang lain karena beberapa faktor, seperti SDM guru, jadwal yang saling tumpang-tindih, hingga manajemen administrasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada supervisi penyelenggaraan pendidikan di beberapa lembaga formal dan nonformal di pesantren tersebut. Dari hasil PKM diperoleh temuan bahwa administrasi perangkat pembelajaran guru-guru di MI Nurul Mun'im relatif lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guru-guru paham tentang tujuan diadakannya program pembiasaan baca-tulis Al-Quran dan penuntasan Furudhul 'Ainiyah, pelaksanaan UAS Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di MTs. Nurul Jadid berjalan dengan tertib dan lancar, sekitar 95% administrasi di SMP Nurul Jadid menghadapi akreditasi sudah rampung, dan penyelenggaraan pendidikan di MA Nurul Jadid sudah mengacu kepada 8 standar pendidikan.

1 Pendahuluan

Supervisi/pengawasan dalam lembaga pendidikan berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Bila masa lalu pengertian supervisi lebih ditekankan pada pemberian-pemberian yang berorientasi pada benar salah sebuah pekerjaan dengan cara yang tidak jarang menakutkan memberikan sanksi dan menjerumuskan, maka pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang disupervisi (Kristiawan, dkk., 2019; Suryani, 2015).

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Subandi (2013), bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa dalam proses supervisi perlu ada suasana kondusif, hubungan yang interaktif dalam suasana kolegial. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam supervisi yaitu (1) interaktif, artinya *Supervisor* dan *Supervisee* pada hakekatnya sederajat mitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalnya, (2) demokratis, maksudnya bersikap terbuka dalam mengemukakan dan menghargai pendapat lain, (3) *supervisee oriented* bukan *supervisor oriented* (Giri, 2016; Hasanah & Kristiawan, 2019; Waluya, 2013)

Pendapat senada dikemukakan dalam *Buku Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah Kurikulum 2013* (SLTP dan SMA) bahwa supervisi ialah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kasih, 2015). Itu berarti bahwa kegiatan supervisi apapun yang hendak dilakukan Kepala Sekolah kegiatan tersebut harus dirasakan sebagai bantuan bagi yang di supervisi. Sebagai contoh bila yang di supervisi itu guru mata pelajaran, maka tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas gurulah yang perlu diperhatikan, umpama (1) menyusun AMP, pembuatan program tahunan, semester, silabus, RPP, (2) pelaksanaan KBM, (3) Penyusunan evaluasi, analisis butir soal dan daya serap. Jika yang hendak disupervisi itu pegawai administrasi, kemungkinan bantuan yang perlu diberikan yang berhubungan dengan (a) pengisian buku induk dan Klapper, (b) administrasi perpustakaan, keuangan dan lain sebagainya

Zubaidi, *Supervisi*

(Bahri, 2014). Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Bakar, 2011).

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo yang memiliki berbagai lembaga formal dan non-formal di dalamnya, mulai dari tingkat PIAUD, TK, SMP dan MTs, SMA dan MA, Pendidikan Diniyah Formal dan Madrasah Diniyah, hingga perguruan tinggi Universitas Nurul Jadid. Masing-masing lembaga tersebut berusaha meningkatkan mutunya melalui proses pendampingan dan pelatihan penjaminan mutu. Melalui Biro Pendidikan, salah satu lembaga yang berwenang dalam mengawasi mutu dan aktivitas belajar-mengajar di Nurul Jadid, pesantren ini memberikan layanan pengawasan dan supervisi ke berbagai lembaga formal dan non-formal di dalamnya (Hambali, 2019).

Akan tetapi, meskipun sebagian lembaga formal dan non-formal tersebut telah memperoleh akreditasi A dan B oleh BAN-SM atau BAN-PT, proses penyelenggaraan pendidikannya tetap harus diawasi secara reguler. Dari hasil observasi sementara, ada sebagian lembaga yang mampu mempertahankan kualitas mutunya di beberapa aspek, namun agak kesulitan di beberapa aspek yang lain. Misalnya, untuk materi *furudhul 'ainiyah* (bacaan wajib dan petunjuk praktik dalam ibadah sehari-hari) di masing-masing lembaga masih belum dilaksanakan secara optimal, karena beberapa masalah, seperti faktor SDM guru, jadwal yang saling tumpang-tindih, hingga manajemen administrasi (Mutadi, 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan singkat di atas, program ini berfokus pada supervisi penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nurul Jadid. Pelaksanaan supervisi yang berbasis pada monitoring dan evaluasi ini melibatkan utamanya para guru pemegang mata pelajaran agama di Mi Nurul Mun'im, MTs. Nurul Jadid, SMP Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, Madrasah Diniyah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi masukan berharga bagi lembaga pendidikan formal dan nonformal dalam pengelolaan pendidikan agama di lembaganya masing-masing.

Secara umum, tujuan kegiatan supervisi dan monev ini adalah terselenggaranya pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari pemerintah maupun dari pesantren. Kemudian untuk menumbuhkembangkan semangat dan etos kerja pemangku pendidikan. Selain itu, juga untuk mengetahui keberhasilan, kelemahan, dan

Zubaidi, *Supervisi*

hambatan penyelenggaraan pendidikan. Terakhir adalah untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik di kalangan internal maupun eksternal. Untuk kalangan internal, kegiatan bagi Pengawas Bina diharapkan dapat menjadi bahan pemetaan dan pembinaan pada semester berikutnya dan menjadi bahan evaluasi bagi Biro Pendidikan PP Nurul Jadid atas kinerja pendidikan di lembaga-lembaga formal dan nonformal. Untuk kalangan eksternal, kegiatan ini UPTD Pendidikan Kecamatan Paiton dapat menjadi informasi kinerja guru dan kepala sekolah di kawasan PP Nurul Jadid sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dalam pendidikan di Kecamatan Paiton dan selanjutnya dapat menjadi laporan kinerja guru di PP Nurul Jadid kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo sekaligus dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan supervisi dan monev di Kecamatan Paiton.

Sasaran utama dari kegiatan ini di antaranya adalah guru-guru pemegang mata pelajaran agama dan guru-guru BK di lembaga pendidikan formal (MI, SMP, MTs, dan MA) dan non-formal (Madin) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Program penuntasan belajar yang menjadi target evaluasi adalah program Furudhul 'Ainiyah sebagai program wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan di PP Nurul Jadid.

2 Metode

Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik supervisi individual. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru dan kepala sekolah, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitasnya (Suprapti, 2017). Pembinaan dan temuan pada pelaksanaan supervisi langsung didiskusikan agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan secara individual. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi; menyusun instrumen supervisi, menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi dengan informasi materi supervisi, pelaksanaan supervisi secara individual di sekolah masing-masing, dan menyampaikan hasil penilaian supervisi kepada guru dan kepala sekolah sebagai dasar perbaikan atau peningkatan pada semester berikutnya (Irawati, 2017).

Sementara itu, pelaksanaan monev menggunakan ukuran *performance* atas setiap tahapan program, dan membandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan monev semacam ini mencakup apakah program sudah diidentifikasi dengan baik dan jelas? apakah program telah disusun dengan baik? apakah program dilaksanakan dengan baik dan apakah tujuan pendukung (*enabling objectives*) dapat dicapai? dan terakhir apakah tujuan akhir program dapat dicapai?

3 Diskusi dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Secara umum pelaksanaan kegiatan supervisi dan monev ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Sempat tertunda pelaksanaannya karena berbagai kegiatan akademis lain, akhirnya program PkM ini dapat terlaksana pada tanggal 2 Februari 2019. Total lama pengabdian selama kurang lebih 4 bulan, terdiri dari 1 bulan supervisi dengan total sekitar 22 jam, dan 3 bulan monev selama 15 jam, dan pelaporan selama

6 hari. Tempat kegiatan tersebar di MI Nurul Mun'im, MTs. Nurul Jadid, SMP Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pada kesempatan yang lain, pada tanggal 28 Mei 2019, kami juga memberikan pengarahan dalam melaksanakan workshop bimbingan dan konseling (BK) yang diikuti oleh 30 orang dari lembaga pendidikan formal yang ada di bawah Yayasan Nurul Jadid untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini.

Pada hakikatnya, kami tidak secara langsung melakukan supervisi atas aspek-aspek yang sama pada setiap lembaga, karena beberapa lembaga memiliki kelemahan manajerial yang berbeda-beda, sehingga target supervisinya pun harus berbeda pula. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) kurangnya pemahaman dan kemauan kepala sekolah tentang pentingnya perangkat monitoring, evaluasi, dan sebagai bagian kegiatan manajerial untuk menjalankan program sekolah; 2) keterbatasan staff dan beban kerja yang berat menjadikan monitoring dan evaluasi kurang berjalan maksimal; 3) monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah tidak terjadwal dan kadang tidak dilaksanakan; 4) ada beberapa guru yang kurang siap dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), padahal hal-hal tersebut seharusnya sudah termprogram jauh hari sebelumnya; 5) kurangnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban yang telah diprogramkan; 6)

keterbatasan pengetahuan tentang siapa yang akan menilai, ukurannya apa, dan hasilnya buat apa; 7) sumber dana yang terbatas.

Karena itulah, kegiatan supervisi dan monev ini dilakukan selain untuk memberi penilaian kepada sekolah juga sebagai sumber referensi bagi kepala sekolah untuk melakukan tindakan supervisi dan monev yang serupa sebagaimana yang kami lakukan. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan supervisi dan monev yang kami lakukan pada lembaga-lembaga formal dan nonformal di lingkungan PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

1. Pembinaan administrasi perangkat pembelajaran di MI Nurul Mun'im

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh MI Nurul Mun'im adalah minimnya pengelolaan administrasi perangkat pembelajaran. Tujuan dari pembinaan ini adalah memberi pengetahuan sekaligus evaluasi terhadap MI Nurul Mun'im tentang apa saja dan bagaimana membuat beberapa administrasi yang harus dimiliki oleh guru mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2019 dengan sasaran seluruh guru MI Nurul Mun'im melalui Waka Kesiswaan dan Kurikulum. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh seluruh guru di MI Nurul Mun'im.

Mereka berkumpul dalam ruang rapat untuk membahas hal-hal apa saja yang perlu dimiliki oleh guru MI Nurul Mun'im untuk memastikan proses pembelajarannya berjalan maksimal. Pertama-tama, kami menjelaskan tentang apa itu administrasi dan perangkat pembelajaran, dan mengapa administrasi perangkat pembelajaran itu untuk sekolah dalam menghadapi akreditasi. Selanjutnya, kami menjelaskan bahwa setidaknya terdapat 20 administrasi perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru, antara lain: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, analisis SK/KD, prosedur penilaian, RPP, KKM, jurnal/agenda guru, buku absensi, daftar nilai, buku pegangan (paket, modul, LKS), bahan ajar berbasis ICT, kisi-kisi soal ulangan, kartu soal, analisis hasil ulangan, program remedial, program pengayaan, kumpulan soal, dan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, dalam beberapa hari ke depan, kami melakukan evaluasi di lapangan untuk mengetahui sejauh mana guru-guru MI Nurul Mun'im sudah memiliki perangkat pembelajaran tersebut. Setiap perangkat pembelajaran yang dimiliki dievaluasi dengan metode eksplanatif sebagaimana yang sudah kami jelaskan di awal.

2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan UAS Semester Ganjil tahun pelajaran 2016-2019 di MTs. Nurul Jadid

Sementara itu, di MTs. Nurul Jadid, kebutuhan atas supervisi dan monev ditekankan pada proses pelaksanaan UAS, yang kebetulan saat ini hampir dilaksanakan untuk Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa saat proses UAS berlangsung, tidak ada tim khusus yang dibentuk oleh MTs. Nurul Jadid untuk mengevaluasi proses kegiatan UAS tersebut. Kegiatan supervisi dan monev atas UAS ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019 di MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Kami tidak melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan mapel UAS, hanya materi Bahasa Indonesia dan IPA yang kami observasi proses pelaksanaannya. Selama proses pelaksanaan UAS, kami menemukan bahwa MTs. Nurul Jadid telah mampu melaksanakan UAS dengan tertib dan lancar. Hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan waktu, seragam, dan sarana prasarana, termasuk di dalamnya juga kedisiplinan para pengawas UAS. Sekolah ini juga telah menerapkan hukuman (*punishment*) untuk mereka yang terlambat datang ke sekolah pada saat jam mapel UAS berlangsung, dengan memintanya untuk mendatangi guru mapel tersebut untuk melakukan remedi atau ujian susulan. Sementara itu, bagi mereka yang tidak menggunakan sepatu dan berpakaian seragam, diminta untuk kembali lagi dan segera melaksanakan kewajibannya. Di dalam ruangan, para peserta benar-benar diawasi agar tidak ditemukan tindakan-tindakan ketidakdisiplinan, seperti menyontek, membawa catatan, dan sebagainya. Siswa-siswa juga tidak diperkenankan keluar ruangan sebelum jam akhir mapel UAS selesai. Hanya saja, kami terkadang menemukan beberapa suarsuara yang agak mengganggu di ruang kelas, akibat kegiatan lain yang dilaksanakan di gedung sebelah MTs. Nurul Jadid, sehingga sedikit menunggu pelaksanaan UAS di sana. Meski demikian, harus diakui bahwa pelaksanaan UAS di MTs. Nurul Jadid bisa dikatakan sudah maksimal dan lancar.

3. Pembinaan tentang pelaksanaan pembiasaan baca tulis Al-Quran dan penuntasan Furudhul 'Ainiyah bagi guru-guru mapel agama di PP Nurul Jadid

Atas rekomendasi Biro Pendidikan Nurul Jadid, seluruh lembaga formal dan nonformal di lingkungan PP Nurul Jadid diharapkan untuk melaksanakan program penuntasan baca tulis Al-Quran dan Furudhul

'Ainiyah. Karena program ini relatif baru, maka ada banyak kendala yang dihadapi oleh para guru di setiap lembaga pendidikan tersebut, antara lain: pengaturan jadwal kembali (*rescheduling*), pembinaan guru-guru FA, kesiapan siswa menerima materi baru tersebut, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang berbeda-beda di setiap lembaga, dan sebagainya. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memastikan terselenggaranya pembiasaan baca tulis Al-Quran dan penuntasan program FA dengan baik dan lancar sesuai arahan Biro Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Maret 2019 hingga tuntas dengan sasaran seluruh guru pemegang mata pelajaran agama di sekolah-sekolah formal dan non-formal di PP Nurul Jadid. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah kemampuan guru-guru mata pelajaran agama dalam mendidik siswa untuk terbiasa membaca menulis Al-Quran dan menyelesaikan materi

FA.

Kami bekerja sama dengan Biro Pendidikan untuk membentuk tim pembina di mana setiap anggota dari tim tersebut diambil dari setiap perwakilan guru agama di setiap lembaga formal dan nonformal di PP Nurul Jadid. Pembinaannya dilakukan secara reguler, pertama-tama, di sekolah tingkat dasar, lalu menengah pertama, kemudian menengah atas. Setiap guru agama di masing-masing sekolah memiliki kewajiban untuk membina baca-tulis Al-Quran dan materi FA dengan standar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Pembinaannya dilakukan secara kolektif terlebih dahulu, mencakup materi-materi apa saja yang perlu disampaikan, indikator- indikator apa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, dan prosedur penilaian apa yang perlu diterapkan. Mereka juga telah disediakan semacam *Buku Pedoman Furudhul 'Ainiyah* yang berisi materi lengkap FA untuk diajarkan kepada siswa.

4. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembiasaan baca tulis Al-Quran dan penuntasan Furudhul 'Ainiyah di Madrasah Diniyah PP Nurul Jadid Selanjutnya, kami bersama tim melakukan evaluasi terhadap kinerja guru-guru agama di lingkungan PP Nurul Jadid untuk memastikan

2 keterlaksanaan program baca tulis dan penuntasan FA tersebut. Termasuk di dalamnya juga dilaksanakan evaluasi serentak di setiap lembaga untuk memberi rekomendasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) di semester berikutnya. Tahap ini adalah program lanjutan dari tahap sebelumnya. Dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019, seluruh guru agama di lembaga formal dan nonformal berkumpul di AULA IAI Nurul Jadid untuk memaparkan progres pelaksanaan pembinaan tersebut setelah kurang lebih 1 bulan sebelumnya.

Dalam pertemuan tersebut, kami mendapat banyak masukan dari para guru agama di lingkungan PP Nurul Jadid tentang bagaimana seharusnya pembinaan itu dilakukan. Salah satu yang paling menjadi sorotan adalah ketersediaan waktu khusus di lembaga masing-masing untuk pembinaan baca-tulis Al-Quran dan penuntasan FA, karena selama ini materi tersebut dilaksanakan hanya oleh madrasah diniyah. Dari sinilah kemudian, setelah melalui serangkaian serap aspirasi dan jejak pendapat, kita memutuskan bahwa program pembiasaan baca-tulis Al-Quran dan penuntasan Furudlul 'Ainiyah sebaiknya diseragamkan waktunya pada pagi hari sejak pukul 07.30 – 09.00 WIB dengan mengintegrasikan madrasah diniyah dan sekolah formal. Artinya, dibutuhkan *rescheduling* yang tepat agar tidak terjadi *overlapping* materi di madrasah diniyah dan lembaga formal. Keputusan untuk memberikan waktu khusus di setiap lembaga formal dan non-formal tersebut menjadi sebuah kebijakan strategis yang tampaknya sangat tepat, karena hingga saat ini tingkat efektivitas kedisiplinan guru agama telah memenuhi target melebihi 70 persen kehadiran.

5. Pembinaan administrasi menghadapi akreditasi di SMP Nurul Jadid

Dari hasil wawancara dan observasi, kami menilai bahwa SMP Nurul Jadid membutuhkan supervisi terkait percepatan dan penguatan kelembagaan menghadapi akreditasi institusi. Sebelum assesor dari BAN- S berkunjung ke SMP Nurul Jadid, kami berinisiatif untuk membantu menilai persiapan akreditasi nya, sekaligus memberikan supervisi terkait apa saja yang perlu dilengkapi oleh SMP Nurul Jadid. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan pada 14 Mei 2019 dengan target sasaran seluruh pihak SMP Nurul Jadid yang terlibat dalam tim borang akreditasi institusi.

Dengan berbekal sebagai mantan pengawas SLTP dan SLTA se-Kab. Probolinggo di bawah naungan Kemenag Kab. Probolinggo, kami

mengundang seluruh tim borang untuk melakukan rakor persiapan pelaksanaan akreditasi. Di dalam Rakor tersebut, yang sifatnya tentu

'informal', kami mengevaluasi sekaligus menekankan tentang pentingnya persiapan lembaga baik dari segi administrasi, sertifikat sekolah atas kepemilikan bangunan sekolah, perlengkapan sarana dan prasarana, tata lingkungan sekolah (sanitasi), kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terstruktur, ekstrakurikuler, dan jumlah guru yang terpenuhi sesuai kualifikasi yang harus didata, dibukukan, atau sudah masuk di database baik dari Dapokdidas maupun Dapokdikmen. Kami juga memberikan penilaian atas standar pelayanan minimal, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

6. Supervisi penyelenggaraan pendidikan di MA Nurul Jadid

Transisi kepemimpinan MA Nurul Jadid yang baru-baru ini terjadi membutuhkan suatu perubahan yang signifikan di level yang paling elementer, yakni proses belajar mengajar. Karena itulah, salah satu kendala yang dihadapi oleh MA Nurul Jadid adalah evaluasi terhadap kegiatan akademis, termasuk di dalamnya adalah kegiatan pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas. Sementara itu, di level infrastruktur, MA Nurul Jadid termasuk lembaga yang memiliki bangunan paling mewah, ditandai dengan adanya aula berkapasitas ribuan orang, dibandingkan lembaga-lembaga lainnya. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan pada 19

Mei 2019 ini terselenggara atas kerja sama sekelompok guru MA Nurul

Jadid, terdiri dari 5 guru, yang memang bersedia untuk disupervisi.

Teknik supervisi yang kami gunakan adalah kunjungan kelas dan pertemuan pribadi. Pertama-tama, kami bersepakat dengan setiap guru untuk mengizinkan kami melakukan observasi langsung proses belajar mengajar di kelas yang diampu oleh mereka. Observasi ini berguna untuk mengetahui bagaimana mereka melaksanakan belajar-mengajar, sehingga diketahui kelebihan dan kelemahannya untuk kami berikan koreksi dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ada salah satu guru MA Nurul Jadid yang setiap kami observasi selalu menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab singkat, padahal ada banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diterapkan, seperti diskusi, kuis, bahkan pembelajaran outdoor. Kami juga mengobservasi sebagian guru MA Nurul Jadid yang hanya menggunakan buku LKS sebagai media belajarnya, padahal di sekolah tersebut terdapat laboratorium dan perangkat audiovisual. Melihat kendala-kendala tersebut, kami pun melaksanakan teknik yang kedua, yakni pertemuan pribadi. Di sini, kami berdialog secara pribadi dengan guru-guru yang telah kami observasi, untuk memberikan arahan dan masukan yang lebih baik kepada mereka, memberi catatan hasil observasi kepada mereka, sekaligus menawarkan strategi-strategi pembelajaran yang mungkin bisa terapkan untuk mata pelajaran yang diampunya..

7. Pengarahan dalam pelaksanaan workshop Bimbingan dan Konseling di lingkungan PP Nurul Jadid

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa lembaga di PP Nurul Jadid masih memosisikan guru BK tak lebih sebagai 'petugas kedisiplinan' atau 'petugas keamanan' yang alih-alih memberi arahan psikologis, justru memberikan hukuman fisik/psikis. Hal ini tentu ironis karena banyak guru yang masih beranggapan bahwa tugas mereka hanyalah mengajar, dan tidak jarang dari mereka yang tidak benar-benar mengetahui peran program BK dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itulah, bekerja sama dengan Biro Pendidikan, kami berinisiatif untuk memberikan pengarahan kepada para guru BK melalui "Workshop Bimbingan dan Konseling" dengan menghadirkan salah satu pakar BK dari UM Malang, Diniy Hidayaturrahman, M.Psi. pada tanggal 28 Mei 2019 di Aula MA Nurul Jadid.

Dalam pelaksanaan workshop ini, kami berposisi sebagai moderator dan pendamping bagi pemateri workshop untuk memberikan arahan terkait dengan tugas-tugas guru BK di sekolah, antara lain: melakukan studi kelayakan pelayanan BK, menyusun pelaksanaan program BK secara reguler, menilai proses dan hasil BK, menganalisis dan memberikan tindak lanjut, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah di bidang BK, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan pelaksanaan program BK, mengadakan koordinasi dengan wali kelas, dan sebagainya. Kegiatan workshop berjalan lancar, dan di akhir acara, kami melakukan dialog interaktif dengan para guru BK terkait dengan kendala yang mereka hadapi selama menjalani profesi tersebut. Salah satu yang

mengejutkan adalah pengakuan mereka bahwa sebagian besar dari guru BK di lembaga-lembaga pendidikan formal di PP Nurul Jadid ternyata bukanlah lulusan studi psikologi pendidikan, yang tentu saja tidak memiliki bekal akademis yang memadai dalam menyusun program BK yang strategis bagi sekolahnya masing-masing. Kegiatan workshop ini diakhiri dengan evaluasi tertulis, berupa angket penilaian, atas poin-poin dari kinerja BK selama ini di sekolah-sekolah tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan supervisi dan monev yang telah direncanakan ini tentu memiliki faktor pendukung dan penghambatnya tersendiri. Faktor pendukung kegiatan ini adalah sikap kooperatif para pengelola lembaga pendidikan formal dan nonformal di PP Nurul Jadid untuk memberikan izin kepada kami melakukan supervisi, menerima dengan baik semua masukan yang kami berikan, termasuk juga beberapa kritik yang kami sampaikan secara personal kepada individu guru. Akan tetapi, terdapat pula faktor penghambat, misalnya ada sebagian guru yang merasa canggung dan kurang bebas ketika kami melakukan supervisi dan monev dan ketersediaan waktu yang tepat antara dua belah pihak yang membuat pelaksanaan supervisi dan monev ini harus tertunda beberapa kali.

4 Penutup

Dari kegiatan PkM bertajuk "Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo" tanggal 2 Februari s.d. 28 Mei 2019 ini, ada beberapa kesimpulan yang bisa diperoleh; Administrasi perangkat pembelajaran guru-guru di MI Nurul Mun'im relatif lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guru-guru paham tentang tujuan diadakannya program pembiasaan baca-tulis Al-Quran dan penuntasan *Furudhul 'Ainiyah*, pelaksanaan UAS Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di MTs. Nurul Jadid berjalan dengan tertib dan lancar, sekitar 95% administrasi di SMP Nurul Jadid menghadapi akreditasi sudah rampung, Penyelenggaraan pendidikan di MA Nurul Jadid sudah mengacu kepada 8 standar pendidikan, dan semua peserta workshop yang berjumlah 30 orang dapat mengikuti sampai tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabandi, A. (2013). "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Giri, I. M. A. (2016). "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44-53.
- Kasih, R. C. (2015). "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA." *Manajer Pendidikan*, 9(6).
- Bahri, S. (2014). "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Visipena Journal*, 5(1), 100-112.
- Bakar, A. (2011). "Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah)." *Sosial Budaya*, 8(1), 1-24.
- Hambali, A. (2019). "Aposteriori Diskursus Implementasi Kurikulum 2013 dan KTSP (Analisis Penerapan pada Lembaga Pendidikan SLTA di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid)." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 101-116.
- Muhtadi, F. (2019). "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Disertasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suprati, E. (2017). "Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18(2), 112-123.
- Irawati, N. (2017). "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guna Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Di SD Negeri 50 Kota Banda Aceh Tahun

Zubaidi, *Supervisi*

Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(2), 214-222.

Suryani, C. (2015). "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 23-42.

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). "Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.

Waluya, J. (2013). "Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar." *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34-42

Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.hybrid-analysis.com Internet Source	7%
2	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	5%
3	Submitted to Erasmus University Rotterdam Student Paper	3%
4	Submitted to Maastricht School of Management Student Paper	<1%
5	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
6	digitalcommons.fairfield.edu Internet Source	<1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off